

## Edukasi Pencegahan dan Penanggulangan *Bullying* Pada Santri di TPQ AL-Hakim Blimbing Kota Malang

Rihadatus Syahwana Fitri<sup>1</sup>, Rossie Syechfiansyah<sup>2</sup>, Nida An-Khofiyya<sup>3</sup>  
Siti Nur Chalisah<sup>4</sup>, Mohammad Nurul Faiz Abdillah<sup>5</sup>, Felicia Dewati Elit Adhitama<sup>6</sup>, Anita Sulistyorini<sup>7</sup>

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5, Malang, Jawa Timur, 65114, Indonesia  
Penulis korespondensi, Surel: [anita.sulistyorini.fik@um.ac.id](mailto:anita.sulistyorini.fik@um.ac.id)

### Abstrak

Some students at TPQ Al-Hakim have been victims of bullying. Bullying carried out by students is physical and verbal bullying, physical bullying carried out such as hitting, pushing, choking and kicking. While verbal bullying, such as mocking by calling other students by their parents' names, calling them bad names, cursing, and insulting. In addition, the TPQ Al-Hakim teacher said that the bullying that occurred made some students not want to participate in activities or leave TPQ after experiencing bullying from their friends. Objectives: This service is to increase knowledge and foster awareness in students and teachers about the negative impact of bullying, this education is prioritized for students to create a safe and free environment from bullying behavior. Methods: Service activities in the form of counseling related to bullying are carried out directly by visiting children who are studying at TPQ Al-Hakim, Blimbing District, Malang City. Method is carried out in order to interact directly through counseling methods as an effort to prevent and overcome bullying in children in the TPQ Al-Hakim environment, Blimbing District, Malang City. Results This activity can be considered a success because the participants were very responsive and active during the question and answer session, material presentation, and also the post-test with true-false games. 85% of students experienced an increase in knowledge about bullying after the true-false game.

**Kata kunci:** Education; Children; Bullying; Santri

### Abstract

Sebagian santri di TPQ Al-Hakim pernah menjadi korban *bullying*. *Bullying* yang dilakukan oleh para santri ialah *bullying* fisik dan verbal, *bullying* secara fisik yang dilakukan seperti memukul, mendorong, mencekik dan menendang. Sedangkan *bullying* secara verbal, seperti mengejek dengan memanggil santri lain dengan nama orang tuanya, memanggil dengan sebutan yang tidak baik, memaki, dan menghina. Selain itu, pengajar TPQ Al-Hakim mengatakan bahwa *bullying* yang terjadi membuat beberapa santri tidak mau ikut kegiatan atau keluar dari TPQ setelah mengalami *bullying* dari temannya. Tujuan: pengabdian ini adalah, meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran pada santri dan pengajar mengenai dampak negatif *bullying*, edukasi ini diutamakan kepada santri untuk menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari perilaku *bullying*. Metode Kegiatan pengabdian berupa penyuluhan terkait *bullying* yang dilakukan secara langsung dengan mengunjungi anak-anak yang sedang mengaji di TPQ Al-Hakim Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Metode ini dilakukan agar berinteraksi langsung melalui metode penyuluhan sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan *bullying* pada anak di lingkungan TPQ Al-Hakim, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Hasil Kegiatan ini dapat dinilai sukses karena peserta sangat responsif dan aktif selama sesi tanya jawab, pemaparan materi, dan juga post-test dengan game benar-salah Sebanyak 85% santri mengalami peningkatan pengetahuan tentang *bullying* setelah game benar-salah. Materi mengenai *bullying* diharapkan dapat menumbuhkan rasa sayang dan tidak semena-mena dalam berteman.

**Keywords:** Edukasi; Anak; *Bullying*; Santri

## 1. Pendahuluan

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang akan meneruskan kehidupan alamiah bangsa masa depan secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Anak pada generasi ini akan menjadi dewasa dan berkembang sesuai dengan tahap tumbuh kembang individu masing-masing. Anak akan berkembang secara optimal jika perkembangannya sesuai dengan fasenya. Anak usia sekolah atau anak berusia 6 hingga 12 tahun, usia ini anak-anak akan mengalami perkembangan sangat pesat, komponen perkembangan pertumbuhan anak juga mengikuti pola yang berbeda. Ada beberapa bidang perkembangan usia sekolah dasar yang terjadi dengan cepat, seperti perkembangan linguistik, emosional, dan sosial pada anak (Dewi et al., 2019).

*Bullying* merupakan perilaku yang menggunakan kekuasaan untuk menyakiti orang lain atau sebuah kelompok orang, baik secara verbal, fisik, ataupun psikologi seseorang, dengan tujuan orang lain akan merasa putus asa, trauma dan tidak berdaya. Selain itu, perilaku negatif ini bertujuan membuat orang lain tidak nyaman dengan cara menghina, mengejek, mendorong, memukul, menggigit, dan perilaku kekerasan lainnya. Di Indonesia, kejadian *bullying* yang melibatkan anak sekolah bukanlah hal yang jarang terjadi. Kemampuan belajar siswa terhambat karena hal ini. *Bullying* adalah masalah psikologis yang melibatkan menghina dan meremehkan orang lain secara terus-menerus, sehingga menimbulkan dampak merugikan, baik bagi pelaku maupun korbannya (Yustina et al., 2022). Berkembangnya teknologi *bullying* saat ini tidak hanya terjadi secara *face-to-face*, dampak yang ditimbulkan dari perkembangan teknologi, rusaknya mental, moral, dan rasa kemanusiaan (Hopeman et al., 2020).

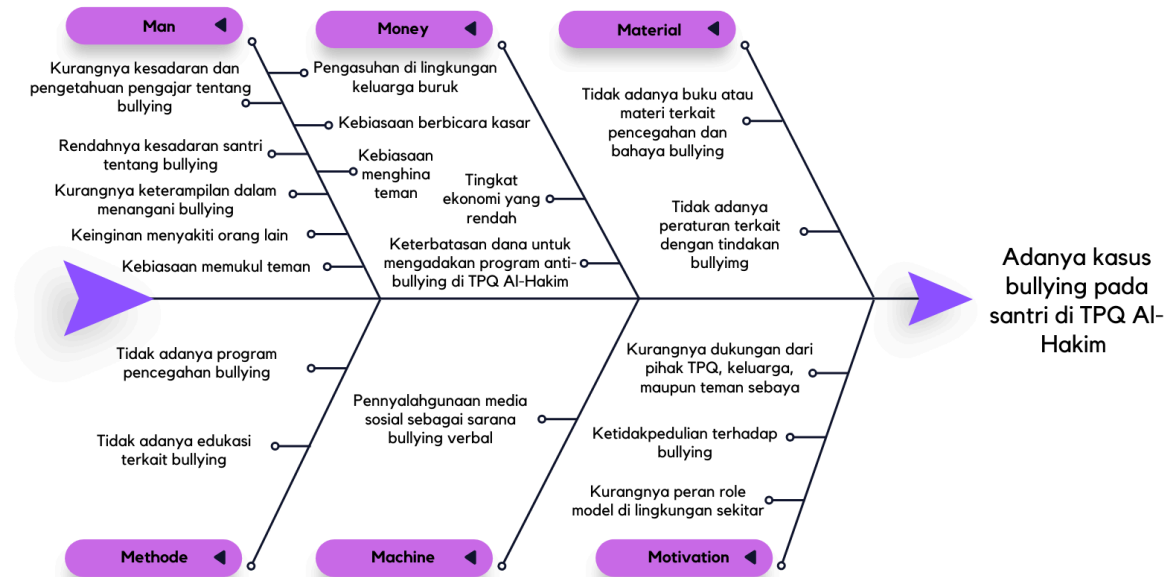
Orang-orang yang pernah mengalami *bullying* saat kecil, cenderung memiliki masalah kesehatan mental saat tumbuh dewasa dibandingkan orang yang tidak pernah mengalami *bullying*. Korban *bullying* biasanya adalah anak-anak pendiam, dan sulit bergaul dengan teman sekelasnya. *Bullying* juga terjadi akibat sejumlah variabel, termasuk gender, perbedaan ekonomi, dan kesenjangan lainnya (Saputri et al., 2020). Korban *bullying* yang mengalami kekerasan verbal dan fisik sering kali mengalami trauma jangka pendek dan jangka panjang. Trauma berdampak pada penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar, dalam hal ini lingkungan sekolah juga termasuk. Kejadian *bullying* pada anak dapat mengakibatkan tingkat stress yang tinggi, kecemasan, bahkan bisa melakukan bunuh diri (Yusnita et al., 2022)

Berdasarkan informasi yang dihimpun oleh Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) dan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), insiden *bullying* merupakan kejadian yang menakutkan bagi anak-anak di lingkungan sekolah. Berdasarkan informasi tersebut, terdapat 226 kasus perundungan yang dilaporkan pada tahun 2022, selanjutnya, pada tahun 2021 sebanyak 53 kasus dan pada tahun 2020 sebanyak 119 kasus. Sementara itu, kekerasan verbal (29,3%), kekerasan psikologis (15,2%), dan kekerasan fisik (55,5%) merupakan bentuk *bullying* yang paling umum dialami oleh korban. Dalam hal pencapaian pendidikan, siswa sekolah dasar mengalami perundungan lebih tinggi dibandingkan siswa sekolah menengah pertama (25%), siswa sekolah menengah atas (18,75%), dan siswa sekolah dasar (26%).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dua minggu sebelum kegiatan pelaksanaan bersama 2 pengajar dan 13 santri dengan total 15 responden di TPQ-Al Hakim, Blimbing, Kota Malang, sebagian santri di TPQ Al-Hakim pernah menjadi korban *bullying*. *Bullying* yang dilakukan oleh para santri ialah *bullying* fisik dan verbal, *bullying* secara fisik yang dilakukan seperti memukul, mendorong, mencekik dan menendang. Sedangkan *bullying* secara verbal, seperti mengejek dengan memanggil santri lain dengan nama orang tuanya, memanggil dengan sebutan yang tidak baik, memaki, dan menghina. Selain itu,

pengajar TPQ Al-Hakim mengatakan bahwa *bullying* yang terjadi membuat beberapa santri tidak mau ikut kegiatan atau keluar dari TPQ setelah mengalami *bullying* dari temannya. Dengan ini, ditemukan permasalahan perilaku *bullying* yang dilakukan santri terhadap santri lainnya. Tujuan dari pengabdian ini adalah, meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran pada santri dan pengajar mengenai dampak negatif *bullying*, edukasi ini diutamakan kepada santri untuk menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari perilaku *bullying*.

Dalam menganalisis situasi masalah, tim pengabdian menggunakan diagram fishbone yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Fishbone

Berdasarkan analisis fishbone diatas, didapatkan bahwa pada aspek *man*, permasalahan yang muncul adalah kurangnya pengetahuan tentang *bullying*, rendahnya kesadaran santri tentang *bullying*, kurangnya keterampilan dalam menangani *bullying*, keinginan menyakiti orang lain, kebiasaan memukul teman, pengasuhan di lingkungan keluarga yang buruk, kebiasaan berbicara kasar, dan kebiasaan menghina teman. Ada banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi, salah satunya adalah lingkungan dari TPQ dimana, pengetahuan santri tentang *bullying* masih kurang. Pengajar memiliki peran penting dalam mendidik para santri TPQ tentang *bullying* dan meningkatkan mereka dalam lingkungan TPQ. Namun, salah satu kendalanya mungkin adalah ketidaktahuan para pengajar akan perlunya program anti-*bullying* yang kuat. Sebaliknya di lingkungan rumah, pola asuh yang tidak memadai terutama kurangnya partisipasi orang tua dan kurangnya kesadaran akan perlunya membina lingkungan keluarga yang kuat menyebabkan anak memiliki keinginan untuk menyakiti orang lain (Fikriyah et al., 2022).

Aspek *money*, permasalahan yang muncul adalah tingkat ekonomi yang rendah dan keterbatasan dana untuk membangun program anti-*bullying*, tingkat pendapatan yang rendah terhadap orang tua santri memberikan keterbatasan sumber daya keuangan, untuk membangun program anti-*bullying*, serta mempengaruhi kegiatan sosial dan edukatif (Windianingsih et al., 2022). Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan

Teknologi, anak dengan sosial ekonomi keluarga yang kurang akan mempengaruhi terjadinya bullying (Kemendikbud, 2020). Selain itu, dari pihak TPQ juga tidak memiliki dana untuk mengadakan program anti-bullying karena mengaji di TPQ Al-Hakim sendiri tidak dipungut biaya. Aspek *material*, permasalahan yang muncul pada aspek ini karena tidak adanya buku dan materi tentang *bullying* yang menyebabkan kurangnya pengetahuan para santri tentang *bullying*.

Aspek *methode*, permasalahan yang muncul adalah tidak adanya program *bullying*, tidak adanya edukasi mengenai *bullying*, dan tidak adanya keterlibatan orang tua terhadap pencegahan *bullying*. Tidak ada program dan edukasi mengenai *bullying* serta pola asuh orang tua menjadi kunci utama anak dalam berperilaku. Hal tersebut dapat menyebabkan seorang anak melakukan *bullying* (Rachmawati et al., 2023). Aspek *machine*, permasalahan yang muncul adalah penggunaan teknologi berupa media sosial sebagai sarana dan penyebaran *bullying*. Saat ini, mengintimidasi dapat dilakukan dengan lebih mudah oleh seseorang dengan menggunakan media sosial, untuk mengancam, mengkritik, atau mencemarkan nama baik orang lain dan merusak reputasi mereka. Yang terakhir yaitu pada aspek *motivation* yang mana permasalahan muncul akibat kurangnya dukungan dari pihak TPQ, keluarga maupun teman sebaya, ketidakpedulian terhadap *bullying* serta kurangnya motivasi positif dari lingkungan sekitar. Kurangnya dukungan dari keluarga, pengajar dan teman membuat anak lebih berisiko untuk melakukan tindakan *bullying*.

## 2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Rabu, 22 November 2023 di TPQ Al-Hakim, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Kegiatan pengabdian berupa penyuluhan terkait *bullying* yang dilakukan secara langsung dengan mengunjungi para santri yang sedang mengaji di TPQ Al-Hakim Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Metode ini dilakukan agar dapat berinteraksi langsung melalui metode penyuluhan sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan *bullying* pada santri di lingkungan TPQ Al-Hakim, Kecamatan Blimbing, Kota Malang.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa penyuluhan ini dilakukan dengan beberapa tahap yakni:

1. Koordinasi dengan mitra dan pihak terkait  
Pada tahap ini dilakukan koordinasi kepada pihak mitra secara langsung untuk koordinasi mengenai waktu dan teknis pelaksanaan. Koordinasi dilakukan pertama kali pada Senin, 6 November 2023 hingga Kamis, 16 November 2023. Koordinasi yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa kegiatan pengabdian melalui penyuluhan akan dilakukan pada Rabu, 22 November 2023.
2. Persiapan tempat dan fasilitas dalam pelaksanaan pengabdian  
Pada tahap ini, dilakukan identifikasi fasilitas yang digunakan untuk kegiatan pengabdian. Tahap ini dilakukan secara langsung dengan survei ke tempat pelaksanaan pengabdian. Pihak mitra mengizinkan tim untuk menggunakan tempat mengaji dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan lainnya.
3. Penyusunan media yang akan digunakan dalam pelaksanaan pengabdian  
Pada tahap ini, tim pengabdian menyusun materi yang akan digunakan untuk presentasi menggunakan PPT yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan sasaran sehingga memudahkan santri dalam memahami materi *bullying*. Selain itu, tim pengabdian juga menyusun pertanyaan untuk *post-test* dengan pilihan benar salah untuk mengukur tingkat pengetahuan dari santri TPQ Al-Hakim setelah diberikan penyuluhan.

4. Pelaksanaan kegiatan
  - a. Briefing dan Persiapan  
Sebelum memulai kegiatan di TPQ Al-Hakim, tim melakukan *briefing* singkat dan persiapan di titik kumpul yang sudah ditentukan. Perjalanan dari titik kumpul menuju TPQ Al-Hakim hanya memakan waktu sekitar 2 menit. Setelah sampai di tempat, tim langsung melakukan persiapan LCD, proyektor, materi, dan lain-lain.
  - b. Pembukaan dan sesi sharing bersama sasaran.  
Yang bertugas pada tahap ini adalah MC sebagai pembuka acara disertai doa pembuka dan perkenalan tim serta menyanyikan jargon anti bullying.
  - c. Pelaksanaan kegiatan.  
Pada tahap ini dilakukan pemberian materi terkait apa itu bullying, dampak terjadinya bullying, faktor penyebab bullying, tempat yang biasanya menjadi tempat tindakan bullying serta cara mencegah dan menanggulangi bullying, kemudian dilanjutkan dengan *ice breaking* agar para santri TPQ tidak jenuh dan dilanjutkan dengan sesi *post-test* menggunakan media benar salah guna mengetahui pengetahuan dari santri TPQ terkait bullying. Setelah itu, dilaksanakan pemberian reward pada santri teraktif dalam mengikuti kegiatan.
  - d. Penutup  
Pada tahap ini ditutup dengan do'a dan pemberian seminar kit sekaligus konsumsi kepada pengajar TPQ Al-Hakim, kemudian para santri dipersilahkan untuk kembali ke rumah masing-masing.
  
5. Monitoring dan evaluasi  
Tahap ini dilakukan dalam 3 kali yakni, evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dilakukan kegiatan persiapan dan menyusun media guna menilai kesiapan teknis, rencana dan media yang digunakan. Evaluasi proses dilakukan setelah program dilaksanakan dengan mereview kegiatan yang dilakukan. Evaluasi akhir untuk menilai keberhasilan dari kegiatan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengambil tema “Bersama Melawan Bully : Menumbuhkan Rasa Kasih Sayang dengan Sikap dan Perilaku yang Positif Sebagai Fondasi dalam Berteman” dengan harapan para santri dan santriwati dapat mencegah *bullying* dan memiliki sikap yang lebih baik dalam berteman. Kegiatan ini hanya dilakukan satu hari, yaitu hari Rabu, 22 November 2023, dimulai pada pukul 16.00 WIB – 17.30 WIB. Tempat pelaksanaan kegiatan adalah di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Hakim, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Mitra pengabdian masyarakat yang menjadi sasaran dalam kegiatan penyuluhan tentang bullying ini adalah para santri dan santriwati berjumlah 34 peserta dengan rentang usia 3–12 tahun. Berikut ini karakteristik santri dan santriwati yang mengikuti kegiatan penyuluhan.

**Tabel 1. Karakteristik Peserta Penyuluhan**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	21	61,76%
Perempuan	13	38,24%
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 34 peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan adalah santri laki-laki berjumlah 21 orang (61,76%) dan sisanya santri perempuan berjumlah 13 orang (38,24%).

Kegiatan diawali dengan pembukaan berisi penghormatan kepada pihak pengajar TPQ Al-Hakim dan juga perkenalan tim penyuluhan yang berisikan 6 anggota. Dilanjutkan dengan sesi penyampaian materi oleh anggota tim sebagai narasumber melalui PowerPoint dengan metode ceramah. Judul materi yang disampaikan adalah “Hentikan Bullying, Bersama Kita Ciptakan Hari Cemerlang” dengan harapan *bullying* dapat dihentikan dan menciptakan hari-hari yang bahagia bagi semua orang. Kemudian, para peserta diberikan materi tentang definisi *bullying*, jenis-jenis *bullying*, tempat terjadinya *bullying*, faktor penyebab *bullying*, dampak pada korban *bullying*, dampak pada pelaku *bullying*, dan pencegahan *bullying*. Materi penyuluhan diberikan selama 20 menit dengan cara ceramah yang interaktif dengan sesi tanya jawab seputar *bullying* sebelum masuk ke pemaparan materi.



**Gambar 2. Antusias Para Santri Dalam Sesi Pemaparan Materi dan Tanya Jawab**

Selama pemaparan materi, peserta tampak antusias mendengarkan dan menjawab pertanyaan dari pemateri. Peserta yang dapat menjawab pertanyaan pemateri mengenai *bullying* akan mendapatkan hadiah. Setelah sesi pemaparan materi tentang *bullying* selesai, dilanjutkan dengan *ice breaking* agar para santri tidak merasa bosan. Kemudian, dilakukan sesi pemberian post-test dengan menampilkan beberapa pertanyaan terkait materi yang telah diberikan. Sebelum ditampilkan pertanyaan, tim memberikan satu lembar kertas yang berisikan simbol benar atau salah kepada semua peserta. Tim memberikan pertanyaan satu per satu secara bertahap yang kemudian langsung dijawab oleh peserta dengan mengangkat kertas yang sesuai jawabannya. Setiap peserta yang jawabannya kurang tepat, maka tim akan mengambil kertas jawaban dan peserta tersebut tidak bisa lagi mengikuti serta menjawab pertanyaan berikutnya. Hingga akhirnya hanya tersisa 2 peserta terbaik yang masih memegang kertas.

Berdasarkan teori perkembangan psikologis anak pada usia 3–6 tahun (tahap pra-sekolah), anak-anak secara sosial, emosional, serta moral mulai memahami konsep dasar tentang benar dan salah, mampu mengontrol emosi, serta belajar berempati terhadap sesama. Selain itu, dengan teori yang sama, menyatakan bahwa anak usia 6–12 tahun (tahap sekolah awal) secara kognitif sudah mampu berpikir secara logis, mulai membentuk persahabatan dan memahami perannya dalam kelompok sosial, serta punya kemampuan lebih dalam mengontrol emosi dan berbicara mengenai perasaan mereka. Oleh karena para santri berusia 3–12 tahun, tim menggunakan teknik permainan menarik berupa permainan benar. *Post-test* yang tim gunakan bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan santri mengenai perilaku yang benar

dan salah tentang *bullying*. Pemberian post test ini juga sebagai games untuk peserta agar tidak merasa jenuh karena materi yang telah diberikan sebelumnya.

Sebelumnya, pada sesi pemaparan materi dan sesi tanya jawab singkat, beberapa santri masih sangat asing dan belum pernah diberikan materi tentang *bullying* terutama mengenai jenis dan dampak dari *bullying* itu sendiri. Hanya 5% santri yang paham tentang perbuatan *bullying*, tetapi setelah diberikan materi dan permainan benar salah, hampir 85% santri mengetahui definisi *bullying*, jenis-jenis *bullying*, tempat terjadinya *bullying*, faktor penyebab *bullying*, dampak pada korban *bullying*, dampak pada pelaku *bullying*, dan pencegahan *bullying*.

Selanjutnya, sebagai bentuk monitoring untuk menilai perubahan sikap para santri TPQ, tim membuat produk ceklis Anti-Bullying yang harus diisi setiap hari oleh pengajar TPQ Al-Hakim. Saat tidak ada *bullying* di hari tersebut, maka pengajar bisa menulis ceklis. Ketika terjadi *bullying* di hari tersebut, maka pengajar bisa menuliskan tanda silang. Di akhir kegiatan, dilakukan penyerahan hadiah kepada para peserta penyuluhan sekaligus penyerahan konsumsi kepada para pengajar TPQ Al-Hakim. Setelahnya dilanjutkan dengan sesi dokumentasi bersama antara tim pengabdian dan pengajar TPQ Al-Hakim.



**Gambar 3. Dokumentasi Bersama Para Pengajar TPQ Al-Hakim**

Evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para peserta dapat mengetahui definisi *bullying*, jenis-jenis *bullying*, tempat terjadinya *bullying*, faktor penyebab *bullying*, dampak pada korban *bullying*, dampak pada pelaku *bullying*, dan pencegahan *bullying*. Selain itu, pihak pengajar juga menyadari bahwa *bullying* sangat berdampak bagi korban dan juga pelaku. Para pengajar juga akhirnya mengetahui bahwa *bullying* tidak hanya terjadi pada para santri saja, tetapi dapat terjadi dari pengajar ke santri atau santriwati.

Hasil dari kegiatan ini secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut.

1. Ketercapaian tujuan penyuluhan
2. Ketercapaian materi yang telah direncanakan
3. Peningkatan pengetahuan santri mengenai *bullying*

Kegiatan ini dapat dinilai sukses karena selain diukur dengan tiga komponen di atas, para santri juga sangat responsif dan aktif selama sesi tanya jawab, pemaparan materi, dan juga post-test dengan game benar-salah. Materi mengenai *bullying* diharapkan dapat menumbuhkan rasa sayang dan tidak semena-mena dalam berteman.

#### 4. Simpulan

*Bullying* merupakan perilaku yang menggunakan kekuasaan untuk menyakiti orang lain atau sebuah kelompok orang, baik secara verbal, fisik, ataupun psikologi seseorang, dengan tujuan orang lain akan merasa putus asa, trauma dan tidak berdaya. Di Indonesia, kejadian *bullying* yang melibatkan anak sekolah bukanlah hal yang jarang terjadi. Banyak faktor yang dapat menjadi pemicu terjadinya *bullying* pada santri, seperti lingkungan keluarga yang tidak sehat, kurangnya pengawasan dari orang tua, serta ketidaksetaraan sosial dan ekonomi. Melalui edukasi pencegahan dan penanggulangan *bullying* pada santri diharapkan dapat menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena *bullying*, membekali para santri dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengatasi atau menghindari situasi *bullying*, serta mendorong pembentukan lingkungan yang aman. Hasil dari kegiatan penyuluhan ini dapat dinilai sukses karena peserta sangat responsif dan aktif selama sesi tanya jawab, pemaparan materi, dan juga *post-test* dengan game benar-salah. Pemaparan materi mengenai *bullying* diharapkan dapat menumbuhkan rasa sayang dan tidak semena-mena dalam berteman. Kegiatan ini juga diharapkan mampu mengajak orang tua dan pengajar untuk terlibat aktif dalam upaya pencegahan dan penanggulangan *bullying*. Peningkatan kesadaran orang tua tentang tanda-tanda *bullying* dapat membantu mendeteksi masalah lebih awal, sehingga langkah-langkah pencegahan dapat segera diambil sehingga dapat mengurangi fenomena *bullying* pada anak.

#### Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dengan topik *bullying* ini dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen-dosen Mata Kuliah Psikologi Kesehatan dalam memberikan wawasan, pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an AL-Hakim beserta santri dan santriwati yang telah memberikan izin sekaligus kerja sama yang baik dalam pengabdian masyarakat ini sesuai waktu yang telah disepakati.

#### Daftar Rujukan

- Dewi, H. A., Suryani, S., & Sriati, A. (2020). Faktor faktor yang mempengaruhi cyberbullying pada remaja: A Systematic review. *Journal of Nursing Care*, 3(2).
- Fikriyah, S., Mayasari, A., Arifudin, O., & Sabili Bandung, S. (2022). *PERAN ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DALAM MENYIKAPI BULLYING* (Vol. 3, Issue 1).
- Hopeman, T.A., Suarni, K. and Lasmawan, W. 2020. Dampak Bullying Terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar). 4(1). Available at: [www.kpai.go.id/profil](http://www.kpai.go.id/profil).
- Rachmawati, D. S., Nurlela, L., Kirana, S. A. C., Fatimawati, I., Alriyanto, B. K., & Sairozi, A. (2023). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU BULLYING ANAK DI INDONESIA: STUDI CROSS-SECTIONAL. *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, 5(2), 91–102. <https://doi.org/10.51602/cmhp.v5i2.86>
- Widianingsih, A., Darmawan, W., Hamdallah, A. H., Najih, A., & Darwis, D. (2022). ANALISIS FAKTOR SOSIO EKONOMI TERHADAP PERILAKU BULLYING DALAM PERSPEKTIF MAQOSHID SYARIAH STUDI PADA PESERTA DIDIK SMA DAN SEDERAJAT DI PARE KEDIRI TAHUN 2021. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 5(01), 149-160.

Yustina, A. F., Sofia, N., Apendi, R., & Aulia, R. A. (2022). PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING SISWA DI MTS LABORATORIUM UIN SUMATERA UTARA MEDAN. *Effect: Jurnal Kajian Konseling*, 1(3), 281-285.